

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap variabel dependen yaitu return saham.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 yang berjumlah 12 perusahaan. Sampel adalah bagian yang diambil dari populasi yang dapat mewakili populasi tersebut. Sampel yang digunakan ditentukan dengan metode purpose sampling, yaitu penentuan sampel dengan terlebih dahulu menentukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor otomotif tersebut harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan tahunan pada tahun 2011-2015 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia.
3. Data yang dibutuhkan untuk penelitian tahun 2011-2015 ada dan lengkap.

Tabel 3.2
Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah perusahaan	Akumulasi
1	Perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI)	12	
2	Perusahaan sektor manufaktur subsektor otomotif yang menerbitkan laoran keuangan secara lengkap dan di publikasikannya pada tahun 2011-2015	12	1
Total Perusahaan		12	

Sumber: Data Olahan

Tabel Nama Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Astra Internasional Tbk	AS11
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
4	Indo Kordsa Tbk	BRAM
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
6	Indomobil Sukses Internasional Tbk	IMAS
7	Indospring Tbk	INDS
8	Multi Prima Sejati Tbk	LPIN
9	Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
10	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
11	Nipress Tbk	NIPS
12	Selamat Sempurna Tbk	SMSM

Sumber: www.sahamok.com

3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam Jogiyanto (2008), variabel dependen disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini merupakan yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini return saham. Sedangkan variabel independen adalah variabel bebas atau tidak terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar.

3.3.2 Operasional dan Pengukuran

Tandelilin (2010:102) menjelaskan bahwa sumber-sumber return saham investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu yiel dan capital gain (loss), Yiel merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu kegiatan investasi. Sedangkan capital gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (saham ataupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian bagi investor). Menurut Hartono (2011:107), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimas mendatang, retun realisasi di hitung berdasarkan data historis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa return saham merupakan suatu jumlah yang dinyatakan sebagai suatu persentase dan diperoleh atas investasi saham biasa perusahaan untuk suatu masa tertentu. Return saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

a. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang.

Variabel ini diukur dengan BI rate yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada public. Dalam penelitian ini, tingkat suku bunga menggunakan BI Rate yang bisa di peroleh melalui website resmi Bank Indonesia www.bi.go.id yang dinyatakan dalam persentase.

b. Tingkat Inflasi

Menurut Bank Indonesia (www.bi.go.id) Inflasi merupakan suatu kondisi ekonomi dimana terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran suatu produk karena permintaan produk lebih tinggi daripada penawarannya sehingga terjadi kecenderungan kenaikan harga. Inflasi merupakan suatu tingkatan inflasi yang terjadi pada penutupan tahun. Data inflasi merupakan data dari BPS atau dari Bank Indonesia (BI). Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan (Tandelilin, 2001:212). Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data per tahun.

c. Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda dengan perbandingan nilai atau harga tertentu, sedangkan nilai tukar rupiah adalah harga tukar rupiah terhadap mata uang Negara lain sehingga nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu rupiah yang ditransaksikan kedalam mata uang Negara lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain ditentukan sebagaimana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand atau rupiah lebih banyak daripada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi demikian pula sebaliknya sehingga nilai tukar rupiah akan ditentukan oleh mekanisme pasar. Nilai tukar (exchange rate) adalah harga relatif suatu mata uang suatu mata uang terhadap mata uang lainnya.

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kurs tengah (middle rate) antara kurs jual dan kurs beli mata uang nasional terhadap mata uang asing yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada suatu saat tertentu. Nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti bahwa data yang ada tidak didapatkan dengan melakukan observasi atau penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data variabel return saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 diperoleh dari Indonesia Capital Market Direktory (ICMD). Tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar diperoleh dari www.bi.go.id.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Model Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier berganda dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (Statistical Package for Social Science). Metode Regresi Linier berganda digunakan untuk mencari hubungan dan pengaruh 2 variabel atau lebih. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan nilai tukar terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e.....$$

Keterangan :

- Y = Return saham
- B₀ = Bilangan Konstanta
- X₁ = Tingkat Suku Bunga
- X₂ = Tingkat Inflasi
- X₃ = Nilai kurs
- B₁-B₃ = Koefisien regresi variabel
- E = error atau residu

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan grafik. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2006), ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

a. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi nol. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal yang plotnya data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarannya akan mengikuti garis diagonal.

b. Analisis Statistik

Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan nilai Z-skewness. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik Kolmogorow-Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorow-Smirnov dapat dilihat dari sig. Atau signifikan. Apabila signifikasinya >0.05 , maka data itu berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram, normal probability plot, dan uji Kolmogorow-Smirnov.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan antar variable independent. Regresi yang baik adalah regresi yang variable independennya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independennya. Ketentuan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIP >10 , maka terdapat kolerasi yang terlalu besar di antara salah satu variable independent dengan variable-variabel independen yang lain (terjadi multikolinieritas).
2. Jika nilai tolerance $>0,10$ dan VIP < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan menurut Sunyoto (2011:91) sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji terhadap adanya Heterokedastisitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ke tidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Santoso (2002:210) mengatakan bahwa jika sebaran titik-titik berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Iqbal (2015), Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-square atau adjusted R-square, dengan kriteria bila R^2 mendekati 1 artinya bahwa korelasi bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah semakin mendekati 100%, dimana kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Sedangkan bila R^2 mendekati 0 artinya bahwa kontribusi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.

3.5.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan antara tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap return saham. Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan:

1. Jika tingkat signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka H_0 dan H_a diterima, artinya tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap return saham.
2. Jika tingkat signifikansi uji F $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar secara simultan tidak berpengaruh signifikansi terhadap return saham.

3.5.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap return saham. Kriteria pengujian dengan uji T adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai T ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi uji T $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap return saham.
2. Jika tingkat signifikansi uji T $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar secara simultan tidak berpengaruh signifikansi terhadap return saham.